

**PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIS, NON-TEKNIS  
DAN KEAHLIAN KHUSUS AUDITOR TERHADAP  
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT  
DALAM PENGUNGKAPAN KECURANGAN  
(Studi Kasus Pada Badan Pengawas Keuangan  
dan Pembangunan (BPKP) Jakarta Timur)**

**1<sup>st</sup> Masvia Nur Diana, 2<sup>nd</sup> Kunarto**

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Jalan Kayu Jati Raya No. 11A, Jakarta 13220, Indonesia

[viamingming878@gmail.com](mailto:viamingming878@gmail.com) , [roye111111@gmail.com](mailto:roye111111@gmail.com)

*Abstrak*– Di zaman sistem informasi, teknologi yang maju dan era globalisasi, bangsa Indonesia menghadapi tantangan yang berhubungan dengan masalah kecurangan, kolusi, nepotisme, dan penggelapan lainnya. Hal ini sudah dibuktikan dengan adanya beberapa kasus korupsi atau penggelapan dana yang semakin bertambah jumlahnya, jika tidak adanya antisipasi secara tepat, maka akan mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner. Sampel data yang digunakan sebanyak 79 auditor yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan olah data menggunakan bantuan IBM SPSS 26.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan non-teknis dan keahlian khusus auditor berpengaruh positif untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit. Sedangkan kemampuan teknis berpengaruh negatif karena auditor yang berpengalaman akan menghasilkan kinerja yang lebih baik serta efektif dalam pengungkapan kecurangan.

**Kata Kunci:** independensi, pengalaman auditor, keahlian khusus, pengungkapan kecurangan.

## **PENDAHULUAN**

*Fraud* akhir-akhir ini sedang menjadi perhatian. Dimana tindak pidana kasus kecurangan (*fraud*) semakin bervariasi mengikuti kreatifitas para pelaku kecurangan itu sendiri, bisa dalam bentuk penyalahgunaan ilmu dan bahkan penyalahgunaan teknologi informatika. Hal ini sudah dibuktikan dengan adanya beberapa kasus korupsi atau penggelapan dana yang semakin terus bertambah jumlahnya. Untuk menanggulangi adanya kasus korupsi, pemerintah Indonesia telah membentuk Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berperan untuk mengawasi dan menyelidiki keadaan keuangan institusi pemerintah maupun swasta. Kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK dan BPKP biasanya disebut dengan istilah audit. Audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2015).

Kasus korupsi yang berhasil diungkap oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah Ihsan Rahmli mantan Direktur Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Bengkulu, dalam perkara korupsi pengadaan 540 ton tawas, dengan nilai proyek besar Rp 1,755 miliar. Ihsan dinyatakan menyalahgunakan wewenang dengan menunjukkan rekanan secara langsung dan melanggar hukum dengan menguntungkan diri sendiri, orang lain dan koperasi. Perbuatan tersebut telah merugikan keuangan negara. Berdasarkan audit yang dilakukan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyatakan negara telah dirugikan sebanyak Rp 528 juta (Kompas.com). Kasus yang sama terjadi juga pada Direktur Utama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Karawang yakni Agung Wisnu Indrajato, yang diduga menyalahgunakan kewenangannya yang mengakibatkan kerugian negara berdasarkan hasil audit BPKP sekitar 1,10 miliar (Postkotanew.com).

Kemampuan teknis yang dimaksud adalah kemampuan mendasar yang dimiliki seorang auditor berupa pengetahuan umum dan berpengalaman khusus, dimana dengan adanya pengalaman khusus akan memudahkan seorang auditor mendapatkan informasi yang cukup dan relevan serta menganalisis tugas audit dengan penuh ketelitian, profesional, objektif dan independen tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Prosedur dan teknik yang digunakan dalam proses penyelidikan harus sesuai dengan ketentuan dalam standar yang berlaku. Hal ini berpengaruh terhadap pengumpulan dan pengujian bukti-bukti yang dilakukan terkait kasus penyimpangan atau kecurangan yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan auditor yang memiliki kemampuan memadai agar dapat mengungkap suatu kecurangan yang terjadi (Fauzan, 2015).

Pandangan penelitian tersebut sama dengan penelitian (Asih, 2016) dan (Fauzan, 2016) yang menunjukkan bahwa kemampuan teknis seorang auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dan Gudono, 2016) dan (Maria, Amylea, dan Mohd, 2018) yang menunjukkan bahwa kemampuan teknis dan berpengalaman khusus tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.

Kemampuan non-teknis yang dimaksud adalah kemampuan dalam diri seorang auditor yang dipengaruhi faktor personal, pengalaman yang cukup dan faktor personal sendiri yang dimaksud meliputi tanggung jawab, kemampuan berpikir secara analitis, logis dan menyelesaikan tugasnya dengan detail serta memiliki strategi penentuan keputusan yang mencakup independen, objektif dan integritas tinggi (Rasuli dan Sulistiyowati, 2015). Independensi auditor merupakan faktor penting dalam menentukan sebuah keputusan karena independensi merupakan sikap mental yang tidak

mudah dipengaruhi oleh pihak manapun dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Sikap inilah yang harus dipertahankan oleh seorang auditor (Hutabarat, 2015).

Pandangan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rasuli dan Sulistiyowati, 2015), (Hutabarat, 2015), (Karamoy dan Wokas, 2017) (Inge, 2016) yang menunjukkan bahwa kemampuan non-teknis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.

Keahlian khusus auditor disini adalah yang berhubungan taktik strategi yang tepat untuk memperoleh informasi bukti-bukti audit (investigasi) dan mampu berkomunikasi dengan efektif, berpikir kritis, pemecahan masalah tidak terstruktur, fleksibel dalam penyidikan, dan kemampuan analitik dalam pengungkapan kecurangan (foreksik). Keahlian auditor investigasi dan keahlian auditor forensik ini sangat dibutuhkan untuk pendeteksian kecurangan. Di Indonesia, institusi yang telah menerapkan audit invesigasi dan audit forensik yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), kalangan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Indonesia Corruption Watch (ICW) (Sastiana & Sumarlin, 2016).

Pandangan diatas konsisten dengan penelitian (Fauzan, 2015), (Hutabarat, 2015) dan (Othmana, Noorashinda, Zainab dan Amin 2016) yang menunjukkan bahwa keahlian khusus auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Review Terdahulu**

Suryani dan Helvinda (2015), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman, resiko audit, dan keahlian audit terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor. Variabel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah pendeteksian kecurangan oleh auditor sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah pengalaman, risiko audit, dan keahlian audit. Teknik analisis data yang digunakan penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Penelitian tersebut menggunakan sampel auditor eksternal yang bekerja pada KAP di kota Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dan kompetensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor, sedangkan risiko audit berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor.

Inge (2016), Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi dan skeptisisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan (fraud). Pengambilan data menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan model analisis regresi berganda dan uji analisis data, yaitu: uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan software SPSS 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor merupakan variabel yang paling dominan.

### **Kemampuan Teknis Auditor**

Kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan krlerikal lainnya dalam lingkup akuntansi secara umum dan auditing. Yang termasuk kemampuan teknis disini adalah:

- a. Komponen pengetahuan dengan faktor-faktornya yang meliputi pengetahuan umum dan berpengalaman khusus, mendapat informasi yang cukup dan relevan, selalu berusaha untuk tahu, dan mempunyai visi yang jelas.

- b. Analisis tugas mencakup ketelitian, tegas, profesional dalam tugas, ketrampilan teknis, dan menggunakan metode analisis, kecermatan, loyalitas dan pasti idealisme (Vona, 2016).

#### **Kemampuan Non-Teknis Auditor**

Kemampuan dalam diri seorang auditor yang baik, dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman. Yang termasuk dalam kemampuan non-teknis disini seperti:

- a. Percaya diri, tanggung jawab, kejujuran, ulet dan tekun, kecekatan dan mampu beradaptasi dengan baik, kreatif dan cerdas.
- b. Kemampuan berpikir yang analitis dan logis, tanggap dalam menyelesaikan masalah, berpikir cepat dan terperinci (Vona, 2016).

#### **Keahlian Khusus Auditor**

Keahlian khusus untuk berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi dengan efektif. Auditor harus memahami dengan baik bagaimana seharusnya berhubungan dengan auditinya dan mampu untuk selalu mempertahankan tingkat kepuasan auditinya. Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah juga dibutuhkan seiring dengan meningkatnya permintaan atas peran auditor (Asih, 2016).

#### **Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan**

Kecurangan berupa korupsi merupakan masalah besar yang dihadapi Indonesia saat ini. Penyelesaian terhadap kasus-kasus tersebut tidak mudah melainkan harus melalui prosedur yang tepat untuk memperoleh bukti yang kuat. Pelaksanaannya tentu membutuhkan pihak-pihak yang berkompeten dalam mengenai kasus kecurangan tersebut. Diharapkan dengan waktu yang cukup singkat, auditor mampu mendeteksi semua kecurangan yang ada. Sedangkan dalam mencapai efektivitasnya dalam rangka menjalankan audit seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam hal kemampuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental. Kemampuan ini sangat berpengaruh dalam memperoleh bukti-bukti yang diperlukan dalam pemeriksaan. Kemudian secara garis besar, tahapan audit dimulai dari perencanaan hingga laporan penemuan (Vona, 2016).

#### **Pengembangan Hipotesis**

Auditor yang memiliki pengalaman lebih akan cenderung memiliki pengetahuan tentang kecurangan dan kekeliruan yang lebih, mengingat banyak kasus yang sudah ditemui, sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam mendeteksi kasus-kasus kecurangan dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman (Asih, 2016). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang Auditor yang memiliki kemampuan secara teknis dan pengalaman yang banyak dalam melaksanakan prosedur audit yang sesuai, maka auditor tersebut akan meningkatkan efektif dalam pembuktian kecurangan.

#### **H1 : Kemampuan teknis auditor berpengaruh signifikan positif**

Kemampuan non teknis yang dimaksud adalah kemampuan dalam diri seorang Auditor yang baik, dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor personal dan pengalaman yang cukup (Rasuli dan Sulistiyowati 2015). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa seorang Auditor yang memiliki kemampuan non-teknis yang cukup dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan, sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

#### **H2 : Kemampuan non-teknis auditor berpengaruh signifikan positif**



Audit berhubungan dengan tugas auditor untuk mengungkapkan kecurangan dan penemuan bukti-bukti yang dikumpulkan pada proses penindakan hukum (Karyono, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keahlian khusus yang dimiliki oleh seorang Auditor sangat penting dalam pengungkapan kecurangan dan penemuan bukti-bukti audit yang dikumpulkan pada saat proses audit dalam peningkatan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.

### H3 : Keahlian khusus auditor berpengaruh signifikan positif

#### METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berlokasi di Jakarta Timur. Objek penelitian ini adalah pengaruh kemampuan teknis, non-teknis, dan keahlian khusus auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan. Metode survei dalam penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan e-mail kuesioner yang dibuat dengan google form kepada auditor yang bekerja di BPKP sebagai responden. Jenis kuesioner dalam penelitian ini tertutup, responden hanya memberi tanda ceklis pada kolom yang tersedia, serta menggunakan skala *likert* 1-5 untuk mengukur variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan dihitung menggunakan program SPSS versi 26.

Menggunakan metode analisis data, analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik f.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Profil Rosponden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Pria	59	74,7%
Wanita	22	27,8%
Total	79	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2020

##### Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Diploma	11	13,9%
S1	59	74,9%
S2	9	11,4%
S3	0	0%
Total	79	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2020

**Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

**Tabel 4.3**

Pengalaman Bekerja	Frekuensi	Persentase
< 1 tahun	19	24,7%
1 - 5 tahun	25	32,5%
6 - 10 tahun	25	32,5%
> 10 tahun	10	13%
Total	79	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2020

**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.4**

Descriptive Statistics

Predictors	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Teknis	79	37.00	55.00	44.6076	4.55287
Non - Teknis	79	37.00	50.00	43.9241	4.13172
Keahlian Khusus	79	32.00	50.00	40.5316	4.36136
Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan	79	64.00	95.00	79.4051	7.91869
Valid N (Listwise)	79				

Sumber: Output SPSS 26 (Data Diolah, 2020)

**Hasil Uji Validitas**

**Tabel 4.5**

Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Teknis ( $X_1$ )

No Item	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Sig	Keterangan
Item 1	0,380	0,244	0,000	Valid
Item 2	0,615	0,244	0,000	Valid
Item 3	0,646	0,244	0,000	Valid
Item 4	0,658	0,244	0,000	Valid
Item 5	0,659	0,244	0,000	Valid
Item 6	0,613	0,244	0,000	Valid
Item 7	0,305	0,244	0,000	Valid

Item 8	0,576	0,244	0,000	Valid
Item 9	0,578	0,244	0,000	Valid
Item 10	0,605	0,244	0,000	Valid
Item 11	0,528	0,244	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan untuk variabel kemampuan teknis (X1) dari item 1 – 11 tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Validitas Variabel Non - Teknis (X<sub>2</sub>)**

No Item	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Sig	Keterangan
Item12	0,578	0,244	0,000	Valid
Item 13	0,637	0,244	0,000	Valid
Item 14	0,799	0,244	0,000	Valid
Item 15	0,645	0,244	0,000	Valid
Item 16	0,722	0,244	0,000	Valid
Item 17	0,804	0,244	0,000	Valid
Item 18	0,788	0,244	0,000	Valid
Item 19	0,726	0,244	0,000	Valid
Item 20	0,714	0,244	0,000	Valid
Item 21	0,712	0,244	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2020.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan untuk variabel non – teknis (X2) dari item 12 – 21 tersebut valid atau layak digunakan sebagai intrumen penelitian, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Validitas Variabel Keahlian Khusus Auditor (X<sub>3</sub>)**

No Item	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Sig	Keterangan
Item 22	0,643	0,244	0,000	Valid
Item 23	0,699	0,244	0,000	Valid
Item 24	0,700	0,244	0,000	Valid
Item 25	0,694	0,244	0,000	Valid
Item 26	0,766	0,244	0,000	Valid

***Pengaruh Kemampuan Teknis, Non-Teknis, dan Keahlian Khusus Auditor Terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan***

---

Item 27	0,750	0,244	0,000	Valid
Item 28	0,538	0,244	0,000	Valid
Item 29	0,625	0,244	0,000	Valid
Item 30	0,749	0,244	0,000	Valid
Item 31	0,584	0,244	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan untuk variabel keahlian khusus auditor (X3) dari item 22 – 31 tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrument penelitian, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan (Y)**

No Item	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Sig	Keterangan
Item 32	0,748	0,224	0,000	Valid
Item 33	0,764	0,224	0,000	Valid
Item 34	0,723	0,224	0,000	Valid
Item 35	0,779	0,224	0,000	Valid
Item 36	0,740	0,224	0,000	Valid
Item 37	0,456	0,224	0,000	Valid
Item 38	0,717	0,224	0,000	Valid
Item 39	0,624	0,224	0,000	Valid
Item 40	0,403	0,224	0,000	Valid
Item 41	0,458	0,224	0,000	Valid
Item 42	0,464	0,224	0,000	Valid
Item 43	0,740	0,224	0,000	Valid
Item 44	0,637	0,224	0,000	Valid
Item 45	0,670	0,224	0,000	Valid
Item 46	0,726	0,224	0,000	Valid
Item 47	0,750	0,224	0,000	Valid
Item 48	0,701	0,224	0,000	Valid
Item 49	0,632	0,224	0,000	Valid
Item 50	0,698	0,224	0,000	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2020



Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan untuk variabel Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan (Y) dari item 32 – 50 tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

### Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

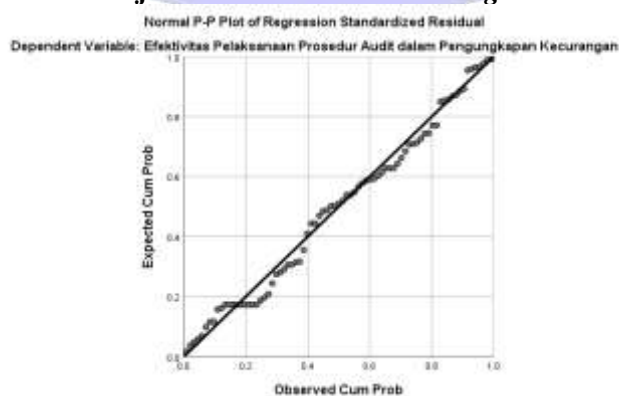
Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kemampuan Teknis	0,730	Reliabel
Non – Teknis	0,770	Reliabel
Keahlian Khusus Auditor	0,763	Reliabel
Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan	0,753	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26, (data diolah 2020)

Tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel kemampuan teknis (X1) sebesar 0,730. Untuk variabel non – teknis (X2) sebesar 0,770, variabel keahlian khusus auditor sebesar 0,763 dan variabel efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan (Y) sebesar 0,753. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian dikatakan reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Hal ini menunjukkan setiap item pernyataan yang digunakan setiap instrumen penelitian memperoleh data yang konsisten, berarti bila pernyataan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### Hasil Uji Normalitas

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot or Regression**



Sumber: output SPSS 26 (data diolah, 2020)

Pada Gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa penyebaran titik-titik data berada disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.28239133
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.051
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: output SPSS 26 (data diolah,2020)

Pada tabel 4.10 diatas, hasil perhitungan Kolmogrov Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikannya ( $p - value$ ) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.12.**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Predictor	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kemampuan_Teknis	.350	2.854
Non_Teknis	.397	2.521
Keahlian_Khusus_Auditor	.370	2.702

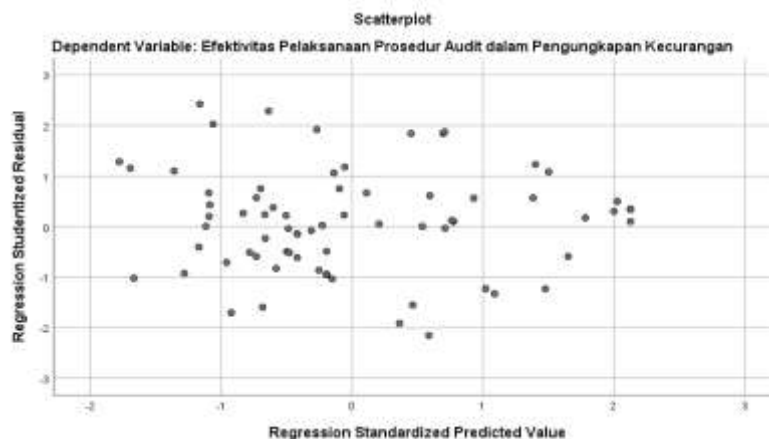
- a. Dependen Variabel: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan

Sumber: output SPSS 26, (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ( $tolerance > 0,10$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinear dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 4.2.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik Scatterplot**



Sumber: output SPSS 26 (data diolah,2020)

Pada gambar 4.2 diatas, menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Analisis Koefisien Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.810	5.500		1.602	.113
Kemampuan_Teknis	.167	.183	.096	.912	.364
Non_Teknis	.554	.190	.289	2.915	.005
Keahlian_Khusus_Auditor	.957	.186	.527	5.136	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan

Sumber: output SPSS 26 (data diolah, 2020)

Tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien regresi dari setiap variabel dalam penelitian ini. Maka, dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 8,810 + 0,167 X_1 + 0,554 X_2 + 0,957 X_3 + e$$

**Hasil Uji Koefisien Determinsi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.14.**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 <sup>a</sup>	.708	.696	4.36720

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Teknis, Non-Teknis, Keahlian Khusus Auditor

Sumber: output SPSS 26 (data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,708 yang berarti variabel – variabel independen meliputi kemampuan teknis (X1), non – teknis (X2), dan keahlian khusus auditor (X3) sebesar 71% sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Parsial T**

**Tabel 4.15.**  
**Hasil Uji Parsial (uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.810	5.500		1.602	.113
Kemampuan_Teknis	.167	.183	.096	.912	.364
Non_Teknis	.554	.190	.289	2.915	.005
Keahlian_Khusus_Auditor	.957	.186	.527	5.136	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan (Y)

Sumber: output SPSS 26 (data diolah,2020)

Dapat disimpulkan bahwa tabel 4.15 hasil pengujian parsial meliputi kemampuan teknis (X1), non - teknis (X2) serta keahlian khusus auditor (X3) terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan (Y):

1. Variabel kemampuan teknis (X1) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung < t tabel, nilai t (0,912 < 1,992), dan signifikan (0,36 > 0,05) maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknis tidak berpengaruh signifikan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan .
2. Variabel non – teknis (X2) memiliki nilai signifikansi sama dengan 0,05 dan nilai t hitung > tabel, nilai t (2,915 > 1,992) dan signifikan (0,00 < 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> di terima dapat disimpulkan bahwa non – teknis berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.
3. Variabel keahlian khusus auditor (X3) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, nilai t (5,136 > 1,992), dan signifikan ( 0,00 < 0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima dapat disimpulkan bahwa keahlian khusus auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.

## Hasil Uji F

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Simultan ( Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squere	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3460.606	3	1153.535	<b>60.482</b>	<b>,000<sup>b</sup></b>
Residual	1430.432	75	19.072		
Total	4891.038	78			

a. Predictors: (Constant), Keahlian Khusus Auditor (X3), Non – Teknis (X2), Kemampuan Teknis (X1)

b. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan

Sumber : Output SPSS 26, (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas 4.16, diketahui bahwa  $f_{hitung}$  60,482 dengan signifikan sebesar 0,000 dan nilai  $f_{tabel}$  2,73 dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $60,482 > 2,73$  dan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih sudah tepat digunakan dalam penelitian ini atau model regresi yang digunakan adalah *fit*.

### Pembahasan

#### Kemampuan Teknis Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa “Kemampuan teknis auditor tidak berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan pada BPKP di Jakarta Timur”. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  0,912 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,992 dan signifikan yang diperoleh 0,36 ( $0,36 > 0,05$ ). Koefisien regresi sebesar 0,167 yang memiliki arah yang negatif yang berarti kemampuan teknis auditor tidak berpengaruh secara positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan sebesar 16,7% sedangkan sisanya sebesar 83,3% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel kemampuan teknis auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahayu dan Gudono (2016), Maria, Amylea, Mohd (2018) yang menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknis tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.

#### Kemampuan Non-Teknis Auditor Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa “Kemampuan teknis auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan pada BPKP di Jakarta Timur”. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,915 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,992 ( $2,915 > 1,992$ ) dan signifikan yang di peroleh 0,00 ( $0,00 < 0,05$ ). Koefisien regresi sebesar 0,554 yang memiliki arah yang positif yang berarti kemampuan non – teknis auditor berpengaruh secara positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan sebesar 55,4% sedangkan sisanya sebesar 44,6% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya variabel



kemampuan non – teknis auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Karamoy dan Wokas (2017) dan Inge (2016) yang menunjukkan bahwa variabel kemampuan non – teknis terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.

### **Keahlian Khusus Auditor Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa “Keahlian Khusus auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan pada BPKP di Jakarta Timur”. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  5,136 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,992 ( $5,136 > 1,992$ ) dan signifikansi yang di peroleh 0,00 ( $0,00 < 0,05$ ). Koefisien regresi sebesar 0,957 yang memiliki arah yang positif yang berarti keahlian khusus auditor berpengaruh secara positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan sebesar 95,7% sedangkan sisanya sebesar 04,3% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya variabel keahlian khusus auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hutabarat (2015) dan Othmana, Noorashinda, Mardziyaha, Zainab and Amin (2016) yang menunjukkan bahwa variabel keahlian khusus auditor terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknis, non-teknis, dan keahlian khusus terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan. Dari analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan teknis auditor tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan. Karena dengan memiliki kemampuan secara prosedural dan kemampuan klerikal tidaklah cukup masih harus membutuhkan pelatihan untuk melakukan pendeteksian kecurangan, pelatihan yang didapat berupa pengalaman audit, dengan adanya pengalaman yang semakin banyak dilakukan seorang auditor semakin mempermudah kinerja auditnya, mengingat banyaknya kasus kecurangan yang ditemui saat melaksanakan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan.
2. Kemampuan non – teknis auditor terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan. Semakin tinggi sikap independen yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan deteksi kecurangan, maka semakin mudah seorang auditor tersebut dalam melakukan deteksi kecurangan. Hal ini dikarenakan dengan menjunjung tinggi sikap independensi dalam melakukan deteksi kecurangan, maka seorang auditor tidak akan terpengaruh oleh pihak manapun dalam melaksanakan prosedur auditnya dalam pengungkapan kecurangan.
3. Keahlian khusus auditor terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan. Semakin ahli seorang auditor dalam menggunakan keahlian auditor investigasi dan foreksinya maka semakin mudah seorang auditor tersebut melaksanakan prosedur auditnya dalam pengungkapan kecurangan.

### Keterbatasan Penelitian

1. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada saat adanya pandemi virus covid-19, sehingga responden yang diharapkan kurang maksimal dikarenakan adanya sistem baru yang diberlakukan yaitu work from home.
2. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey melalui kuesioner saja, sehingga kemungkinan pendapat responden belum tertangkap secara nyata.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel auditor yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Jakarta Timur, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang lebih luas dengan memperluas obyek penelitian.

### DAFTAR REFERENSI

- Arens, A.Alvin, Elder, J.Randal, Beasley, S.Mark. 2016. *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach 12th Edition Upper Sadel River, New Jersey, Pearson Education International*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2015. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2013*. 5 Januari 2016. [http://www.bpk.go.id/assets/files/ihps/2013/I.ihps\\_i\\_2013\\_1409018306.pdf](http://www.bpk.go.id/assets/files/ihps/2013/I.ihps_i_2013_1409018306.pdf)
- Black, H.C. 2016. *Black's Law Dictionary*. Yogyakarta: Andi.
- Bologna, G. Jack dan Robert J. Lindquist. 2016. *Audit Kecurangan dan Audit Forensik*. Yogyakarta: Andi.
- Fauzan. 2015. *Peranan Audit Internal dalam Deteksi dan Mencegah Fraud (Studi Kasus pada Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Fitriyani, R. 2016. *Pengaruh Kemampuan Auditor Investigasi terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan*. 17 Oktober 2015. [repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/51661/1/reference.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/51661/1/reference.pdf)
- Ghozali, I. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2015. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karyono. 2016. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.
- Khomsiyah. 2015. *Good Governance dan Pemberantasan Korupsi*. 6 Oktober 2015. [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)

***Pengaruh Kemampuan Teknis, Non-Teknis, dan Keahlian Khusus Auditor Terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan***

---

- Lestari. 2016. *Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Messier. 2016. *Auditing and Assurance Service A Systematic Approach (2<sup>nd</sup> Edition)*. United State: McGraw Hill.
- Mulyadi. 2016. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningtyas. 2015. *Audit Internal, Audit Operasional, Audit Sektor Publik*. 19 Oktober 2015. [http://www.kompasiana.com/ema\\_surya/audit-internaudit-operasional-audit-sektor-publik](http://www.kompasiana.com/ema_surya/audit-internaudit-operasional-audit-sektor-publik)
- NN. 2015. *Audit Investigasi dan Pengungkapan Indikasi KKN di KPU*. 18 Oktober 2015. <http://www.antikorupsi.org/en/content/audit-investigasi-dan-pengungkapan-indikasi-kkn>
- NN. 2015. *Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Sinar Grafika. <http://www.antikorupsi.org/en/content/audit-investigasi-dan-pengungkapan-indikasi-kkn>
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Raharjo. 2015. *Uji Realibilitas Data Dengan SPSS*. 1 November 2015.
- Salba. 2015. *Peran CG Dalam Memberantas Korupsi*. 13 November 2015.
- Sugiyono. 2017. *Kamus Manajemen (Mutu)*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung, Alfabeta.
- Vona. 2016. *Fraud Risk Assesment Building A Fraud Audit Program*. New Jersey: Wiley & Sons Inc.
- Wahyudi. 2015. *Survei Persepsi Korupsi 2015*. 17 November 2015. <http://www.ti.or.id/index.php/press-release/2015/09/15/survei-persepsikorupsi-2015>  
Jurnal *Audit Investigasi* [www.academia.edu/14636616/](http://www.academia.edu/14636616/)
- Maria, Amylea, Mohd. 2018. *Forensic Accountant Skills: An Empirical Investigation in the Malaysian Forensic Accounting Education Curriculum*.
- Hamdan MW. 2018. *The Role of Forensic Accounting in Discovering Financial Fraud*.
- Zilmy, R.P. 2016. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Kota Daerah Padang*. Padang: UNP.

- Zuliha, S. 2016. *Pengaruh Kemampuan Auditor Investigasi terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan*. 18 Oktober 2015.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, J. F. 2015. *Pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi dan tanggungjawab auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Survey pada Auditor di KAP Wilayah Sumatera)*.
- Tuanakotta, T. M. 2017. *Akuntansi forensik dan audit investigatif (2nd ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita, U. 2015. *Pengaruh pengalaman, beban kerja, dan pelatihan terhadap pendeteksian kecurangan*.
- Fauzan, I. A., Purnamasari, P., & Gunawan, H. 2014. *Pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pengungkapan fraud. Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*.
- Rozmita Dewi Yuniarti R, E. T. 2015. *Pengaruh pengalaman dan profesionalisme akuntan forensik terhadap kualitas bukti audit guna mengungkap fraud. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Suryani, E., & Helvinda, V. A. 2015. *Pengaruh pengalaman, risiko audit dan keahlian audit terhadap pendeteksian kecurangan (fraud) oleh auditor (Survey pada KAP di Bandung)*. *Journal of Financial Economics*.
- Website :
- <http://scholar.google.com/citations?user=w6GcYpAAAAAJ&hl=en>
- <http://103.195.142.59/opac/detail-opac?id=23942>
- <https://www.longdom.org/open-access/the-role-of-forensic-accounting-in-discovering-financial-fraud-2472-114X-1000176.pdf>
- <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212567115010825/pdf?md5=ab8b7d9b48dd8757ce2e404dc12a8d00&pid=1-s2.0-S2212567115010825-main.pdf>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

### Data Pribadi

Nama : Masvia Nur Diana  
NPM : 11160000105  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jombang, 26 Juli 1996  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Harapan Dalam 3 Kelurahan Tugu Selatan  
Kecamatan Koja Jakarta Utara 14260  
Telephone : 081317820582  
Email : viamingming878@gmail.com

### Pendidikan Formal

MI Al – Asy’ariyah : Lulus Tahun 2008  
SMP Negeri Bandarkedungmulyo Jombang : Lulus Tahun 2011  
MA Negeri 7 Jombang : Lulus Tahun 2014  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia : Tahun 2016 Sampai Sekarang